

EVALUASI ASESMEN SUMATIF DALAM MODUL AJAR BAHASA INDONESIA KELAS IX

Nonika Farahdila^{1)*}, Wagiran²⁾, Deby Luriawati Naryatmojo³⁾

^{1,2,3)} Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

nfarahdila2@students.unnes.ac.id¹, wagiran@mail.unnes.ac.id²,

debyluriawati@mai.unnes.ac.id³

Diterima: 25 10 2024

Direvisi: 28 10 2024

Disetujui: 31 10 2024

ABSTRAK

Artikel ilmiah ini membahas penilaian evaluasi sumatif dalam modul pengajaran bahasa Indonesia kelas IX, yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kesesuaian kerangka penilaian yang diuraikan dalam dokumentasi modul ajar. Penelitian ini dilakukan melalui analisis tiga dokumen modul ajar yang bersumber dari berbagai lembaga pendidikan, menggunakan metodologi deskriptif di samping teknik analisis konten. Temuan dari analisis mengungkapkan bahwa tidak satu pun dari tiga modul ajar yang menyertakan komponen penilaian sumatif, yang merupakan aspek penting untuk menentukan sejauh mana siswa telah memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Kurangnya penilaian sumatif menandakan bahwa pendidik tidak melengkapi alat evaluasi yang memadai untuk memberikan umpan balik yang menguntungkan bagi kemajuan pendidikan. Lebih lanjut, diamati bahwa tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran termuat dalam dokumen, sedangkan indikator penilaian sumatif tidak ada. Artikel ini menganjurkan agar modul ajar disusun dengan menggabungkan penilaian sumatif, serta mengintegrasikan rubrik penilaian untuk meningkatkan objektivitas dan keabsahan evaluasi. Fokus pada penilaian sumatif dapat menjadi sumber data untuk perbaikan proses pembelajaran secara keseluruhan. Sehingga, perbaikan dalam perencanaan penilaian, terutama mengenai evaluasi sumatif, sangat penting untuk memfasilitasi peningkatan kualitas pendidikan.

Kata kunci: asesmen sumatif, bahasa Indonesia, kualitas pembelajaran

PENDAHULUAN

Perubahan dan penyesuaian kurikulum merupakan respons yang dilakukan pemerintah dalam menghadapi perkembangan zaman yang makin dinamis. Penyesuaian ini diperlukan terutama untuk menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Kemajuan teknologi pada khususnya diperkirakan akan mengubah lanskap pekerjaan secara drastis (Harari 2016; Wahyudin dkk. 2024). Hal ini mendorong perubahan pandangan terhadap tujuan pendidikan yang lebih modern. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan di Indonesia terus

bertransformasi untuk mempersiapkan siswa dengan kecakapan hidup yang dibutuhkan di masa depan.

Perubahan ini menekankan pada pendekatan pendidikan yang holistik dengan mengaitkan kemampuan kognitif, kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan pembelajaran sosial emosional (Laily dkk., 2024). Dalam konteks ini, kurikulum yang diterapkan dapat memenuhi kebutuhan siswa di era modern untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan zaman yang terus berubah.

Berkaitan dengan hal itu, perlu adanya evaluasi terhadap implementasi kurikulum di satuan pendidikan. Evaluasi tersebut dilakukan agar kualitas Pendidikan terus meningkat. Dalam sudut pandang makro, kualitas tersebut dipengaruhi oleh kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, serta sumber daya manusia. Sejalan dengan pendapat tersebut (Haris & Mohamad, 2023; Kalaamiah & Rahmawati, 2024) menyampaikan bahwa mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Dengan kata lain, penentu terpenting dari pelaksanaan program tersebut adalah kualitas Sumber Daya Manusia (Widiansyah, 2018; Qomariyah, 2020). Selain itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem evaluasi, baik penilaian maupun pengukuran (Qomariyah, 2020). Hal ini sejalan dengan konsep bahwa pelaksanaan penilaian yang dilakukan dengan benar akan menjamin peningkatan kualitas pembelajaran (Samsiyah, dkk 2014; Dwi Mayandri dkk., 2021).

Modul ajar merupakan dokumen penting yang berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Menurut (Metasari et al., 2023), modul ajar dirancang untuk memberikan struktur yang jelas, termasuk tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan metode penilaian. Dengan adanya modul ajar, guru dapat memastikan bahwa setiap elemen dalam proses pembelajaran telah direncanakan dengan cermat, yang pada gilirannya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, penelitian oleh (Muslim, 2012) menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Dasar pemikiran dalam penyusunan modul ajar berakar pada pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa.

(Widyastono, 2012) menekankan bahwa modul ajar harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa. Ini berarti bahwa modul tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Selain itu, (Haryani et al., 2024) menjelaskan bahwa modul ajar yang baik harus menyertakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga mereka dapat belajar secara optimal. Modul ajar memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan asesmen sumatif. Hal ini dikarenakan, asesmen sumatif dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran setelah menyelesaikan suatu unit atau topik.

Oleh karena itu, modul ajar harus mencakup kriteria dan indikator pencapaian yang jelas, sehingga guru dapat melakukan evaluasi yang objektif dan menyeluruh. Selain itu, (Purnama, 2023) menambahkan bahwa desain modul ajar yang baik akan memberikan panduan tentang jenis asesmen yang seharusnya digunakan, apakah itu tes tertulis, proyek, atau

presentasi, untuk mengukur berbagai aspek keterampilan dan pengetahuan siswa. Integrasi antara modul ajar dan asesmen sangat penting dalam memastikan keberhasilan pembelajaran. (Indriani & Qiftiyah, 2020) menyatakan bahwa asesmen yang dirancang dengan baik dalam modul ajar dapat membantu guru memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi siswa. Dalam hal ini, modul ajar tidak hanya mencantumkan metode penilaian, tetapi juga menjelaskan bagaimana cara memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, (Natasya Lady Munaroh, 2024) menekankan bahwa modul ajar juga seharusnya memberikan panduan tentang bagaimana melakukan refleksi setelah proses asesmen, baik bagi guru maupun siswa, untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Dengan demikian, modul ajar tidak hanya berfungsi sebagai dokumen perencanaan, tetapi juga sebagai alat strategis dalam pelaksanaan asesmen sumatif. (Eko Wahyudi et al., 2022) menekankan bahwa modul ajar yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas modul ajar secara langsung berhubungan dengan kualitas pendidikan yang diterima siswa. Oleh karena itu, pengembangan modul ajar yang komprehensif dan terstruktur harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, sehingga siswa dapat siap menghadapi tantangan global dan mengembangkan potensi mereka secara optimal (Zumroatun et al., 2023).

Penilaian merupakan salah satu aspek penting dalam meraih tujuan pembelajaran (Nurhamidah, 2021). Penilaian dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran dan digunakan untuk mengurangi kesenjangan antara situasi pembelajaran peserta didik saat ini dan tujuan pembelajaran (Heritage, 2012; Ismail dkk., 2022). Dalam kegiatan pembelajaran, penilaian didefinisikan sebagai prosedur yang digunakan guru selama pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang dapat membantu mengembangkan pencapaian tujuan pengajaran yang direncanakan (Ismail dkk., 2022). Selain itu, asesmen berperan penting dalam proses pengumpulan, interpretasi, dan sintesis untuk membantu membuat keputusan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Suryanto dan Djatmiko, 2009; Lengkong, 2023). Penilaian dalam artian asesmen pendidikan menurut Lengkong (2023:104) adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi pencapaian hasil belajar dan kemajuan hasil belajar siswa serta mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berangkat dari konsep tersebut, tulisan ini akan melakukan kajian terhadap asesmen pendidikan dalam kegiatan pembelajaran, terutama pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Penilaian tersebut didasarkan pada dokumen modul ajar yang disusun oleh guru Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan, asesmen dan rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Modul Ajar adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam satu pertemuan atau lebih. Setiap guru di sekolah memiliki kewajiban untuk menyusun modul ajar secara lengkap dan sistematis (Wijaya, 2019). Berfungsi sebagai perencanaan, modul ajar menjadi modal awal seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan penyusunan modul ajar termasuk di dalamnya muatan perencanaan asesmen. Seorang guru perlu merencanakan asesmen yang dilakukan baik di awal, selama kegiatan, dan akhir pembelajaran.

Sebagai bagian dari standar proses, baik penilaian maupun perencanaan keduanya merupakan hal yang wajib dipenuhi dan terlaksana dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini

disebutkan pula dalam Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022, bahwa sebuah dokumen perencanaan paling sedikit memuat tujuan, langkah/kegiatan dan penilaian atau asesmen pembelajaran. Sebagai salah satu komponen modul ajar, penilaian atau asesmen diharapkan dapat mengukur kemampuan siswa secara holistik. Proses tersebut pada muaranya bertujuan untuk membantu peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat yang siap bersaing di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat evaluatif yang bertujuan untuk menilai kelayakan rumusan asesmen sumatif pada Modul Ajar guru bahasa Indonesia. Sasaran penelitian evaluatif adalah informasi tentang kondisi nyata, mengenai apa yang terjadi dalam keterlaksanaan Modul Ajar di sekolah. Penelitian evaluatif memiliki dua kegiatan utama, yaitu pengukuran atau pengambilan data dan membandingkan hasil pengukuran dan pengumpulan tersebut dengan standar yang digunakan (Salim & Haidir, 2019:18). Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik analisis isi untuk menguraikan informasi dalam bentuk tulisan yang tertuang dalam dokumen Modul Ajar. Sumber data dalam penelitian ini adalah rumusan asesmen sumatif dalam dokumen Modul Ajar guru bahasa Indonesia kelas IX di tiga sekolah yang berbeda. Ketiga sekolah tersebut adalah SMP Negeri 2 Bodeh, SMP Negeri 2 Taman, dan SMP Negeri 2 Pernalang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IX. Teknik dokumentasi diperlukan untuk mendokumentasi kegiatan yang dilaksanakan. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka mengenal adanya asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Ketiga jenis asesmen ini sudah menjadi pengetahuan umum yang diketahui oleh guru. Dalam penelitian ini, akan dikaji asesmen sumatif yang tertuang dalam modul ajar guru bahasa Indonesia. Asesmen sumatif mengacu pada bentuk evaluasi yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran dengan tujuan mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Kincal & Ozan, 2018). Asesmen sumatif pertama kali disampaikan oleh Schriener (1967). Menurutnya, asesmen sumatif adalah evaluasi yang dilakukan di akhir suatu proses pembelajaran atau program untuk menentukan apakah tujuan yang diinginkan telah tercapai. Mengamini pendapat tersebut, Groundlund dan Brookhart (2016), Mogboh dan Okoye (2019) menyampaikan, penilaian sumatif terjadi pada akhir periode pembelajaran dan memberikan penilaian keseluruhan dari pencapaian siswa terhadap standar pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu karakteristik utama penilaian sumatif adalah sifatnya yang konklusif dan menandai akhir dari suatu fase pembelajaran, yang menilai kemampuan dan keterampilan siswa secara komprehensif (Chand dkk., 2024; Sah, 2021; Stiggins, 2002).

Bloom mengembangkan taxonomy yang menjelaskan bahwa asesmen sumatif diperlukan untuk mengukur pencapaian siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Asesmen sumatif berguna untuk mengukur dan mengidentifikasi tingkat kemampuan berpikir

siswa, mulai dari pengetahuan hingga evaluasi. Karakteristiknya sebagai penilaian yang komprehensif, membuat asesmen sumatif menjadi alat evaluasi yang penting untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses pembelajaran. Dengan demikian, asesmen sumatif berperan penting dalam menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Asesmen menjadi komponen penting dalam proses pendidikan (Chand dkk., 2024). Fungsinya adalah sebagai alat untuk mengevaluasi pembelajaran siswa dan memberikan penilaian efektivitas strategi pembelajaran. Penilaian atau istilah kurikulum merdeka saat ini adalah asesmen, menjadi sebuah proses yang penting dilakukan oleh guru dan siswa selama pembelajaran. Dalam proses tersebut, guru memberikan umpan balik yang diperlukan untuk memperbaiki proses pembelajaran (Robinowitz 2010; Chand dkk., 2024). Dari sudut pandang siswa, penilaian dapat berfungsi sebagai langkah pengumpulan informasi terkait proses belajar sekaligus untuk mengetahui kemajuan belajar. Dengan demikian, dapat dirumuskan langkah-langkah perbaikan cara belajar.

Berdasarkan konsep tersebut, kajian akan diawali dengan menampilkan data dalam bentuk tabel. Analisis akan dilakukan dengan membandingkan tiga modul ajar, seperti berikut ini:

Tabel 1. Data kelengkapan komponen modul ajar

Komponen Modul Ajar	Modul Ajar 1	Modul Ajar 2	Modul Ajar 3
Tujuan Pembelajaran	√	√	√
Kegiatan Pembelajaran	√	√	√
Asesmen Sumatif	×	×	×
Indikator Penilaian	×	×	×
Bentuk Asesmen	×	×	×
Skor Refleksi	×	×	×
Refleksi	√	√	√

Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi, komponen-komponen utama dalam modul ajar terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan lampiran pendukung lainnya. Namun, seperti nampak dalam tabel tersebut, indikator asesmen tidak dimunculkan dalam dokumen modul ajar yang dianalisis. Oleh karena itu, berdasarkan paparan data di atas, maka selanjutnya dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran dan Kegiatan Pembelajaran

Semua modul ajar mencantumkan tujuan dan kegiatan pembelajaran. Ini menunjukkan kesepahaman di antara ketiga dokumen bahwa penetapan tujuan adalah langkah awal yang penting dalam perencanaan pembelajaran. Berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah disusun, maka akan dapat dengan mudah untuk menentukan kegiatan pembelajaran dan pemilihan model atau metode pembelajaran yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran

tersebut. Namun, meskipun tujuan pembelajaran ada, tidak dijelaskan dengan detail bagaimana tujuan tersebut akan diukur atau dievaluasi. Ketidakjelasan ini menjadi perhatian utama, karena tujuan yang baik harus diikuti dengan rencana asesmen yang jelas.

2. Asesmen Sumatif

Ketiga modul ajar tidak mencantumkan komponen asesmen sumatif, yang merupakan elemen penting dalam evaluasi akhir pembelajaran. Asesmen sumatif seharusnya dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk menilai sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran. Ketiadaan ini mengindikasikan bahwa ketiga modul ajar tidak menyediakan cara untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh. Akibatnya, guru tidak memiliki alat untuk mendapatkan gambaran keseluruhan tentang pemahaman siswa, sehingga tidak bisa memberikan umpan balik yang diperlukan untuk perbaikan.

3. Indikator Penilaian

Ketiga modul ajar tidak mencantumkan indikator penilaian. Indikator ini sangat penting karena membantu guru dalam menilai apakah siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa adanya indikator yang jelas, sulit bagi guru untuk menentukan kriteria keberhasilan siswa. Ini juga mengakibatkan kesulitan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan dapat dipertanggungjawabkan kepada siswa.

4. Bentuk Asesmen

Ketiga modul ajar tidak mencantumkan bentuk asesmen yang spesifik, baik untuk asesmen formatif maupun sumatif. Ketiadaan ini menunjukkan kurangnya perhatian terhadap perencanaan yang sistematis dalam evaluasi. Bentuk asesmen yang jelas penting untuk memastikan bahwa siswa dinilai dengan cara yang tepat dan objektif. Asesmen yang tidak terstruktur dapat menyebabkan kebingungan bagi siswa dan guru dalam proses evaluasi.

5. Skor

Tidak ada informasi mengenai sistem penilaian atau skor di ketiga modul ajar. Tanpa adanya skor yang jelas, guru tidak dapat memberikan evaluasi yang terukur tentang pencapaian siswa. Hal ini berdampak pada kualitas feedback yang dapat diberikan kepada siswa, serta pada penentuan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

6. Refleksi

Ketiga modul ajar mencantumkan elemen refleksi, yang menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya mengevaluasi proses pembelajaran. Refleksi membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran. Namun, tanpa adanya asesmen sumatif dan indikator penilaian yang jelas, refleksi ini mungkin tidak memberikan informasi yang akurat atau menyeluruh tentang pencapaian siswa.

Secara keseluruhan, analisis tabel menunjukkan bahwa meskipun semua modul ajar mencantumkan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan elemen refleksi, ketiadaan komponen asesmen sumatif, indikator penilaian, bentuk asesmen, dan sistem skor sangat

mempengaruhi kualitas perencanaan pembelajaran. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, sangat penting bagi guru untuk merancang modul ajar yang lebih komprehensif, termasuk asesmen sumatif yang jelas dan terukur.

Selanjutnya akan dipaparkan hasil pengolahan analisis modul ajar yang telah dilakukan, mencakup temuan utama dan wawasan yang diperoleh dari perbandingan berbagai modul ajar yang dianalisis.

1. Ketiadaan Asesmen Sumatif

Berdasarkan analisis terhadap ketiga dokumen modul ajar, ditemukan bahwa ketiganya tidak mencantumkan komponen asesmen sumatif. Asesmen sumatif penting karena merupakan bagian dari evaluasi capaian pembelajaran yang holistik. Idealnya, setiap proses pembelajaran diawali dengan perencanaan asesmen yang matang, mencakup asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Ketiadaan komponen ini dalam ketiga modul ajar menunjukkan bahwa guru belum merancang evaluasi yang komprehensif, sehingga berpotensi menghambat pengukuran pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh. Penekanan pada asesmen formatif dalam bentuk diskusi di kelas tanpa adanya evaluasi akhir yang terstruktur dapat berakibat pada kurangnya data yang dapat memberikan gambaran akurat tentang hasil belajar siswa.

2. Evaluasi Kekurangan dalam Perencanaan Pembelajaran

Proses perencanaan asesmen seharusnya dimulai dengan perumusan tujuan asesmen yang berhubungan erat dengan tujuan pembelajaran. Meskipun ketiga modul ajar mencantumkan tujuan pembelajaran yang serupa, tidak ada rencana asesmen yang konkret untuk mengukur pencapaian tujuan tersebut. Ketiga modul ajar lebih fokus pada kegiatan asesmen formatif seperti diskusi kelompok dan tugas individu. Namun, tanpa adanya rencana untuk asesmen sumatif, evaluasi akhir menjadi tidak terstruktur. Sebagai contoh, modul ajar 1 tidak menyebutkan penilaian akhir, modul ajar 2 menggunakan diskusi untuk menilai keaktifan siswa, dan modul ajar 3 berfokus pada penilaian kinerja. Ketiadaan asesmen sumatif ini menjadikan refleksi terhadap pemahaman siswa menjadi tidak optimal.

3. Akibat Ketiadaan Asesmen Sumatif

Ketiadaan asesmen sumatif berakibat signifikan terhadap proses evaluasi hasil belajar siswa. Asesmen sumatif berfungsi sebagai alat ukur pencapaian yang objektif, sehingga tanpa adanya instrumen ini, siswa tidak memiliki kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka secara menyeluruh. Lebih jauh, guru kehilangan data yang konkret mengenai keberhasilan pembelajaran. Tanpa informasi tersebut, refleksi tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik menjadi sangat terbatas, yang dapat menghambat pengembangan metode pengajaran yang lebih baik di masa mendatang.

4. Perbaikan dan Rekomendasi

Berdasarkan analisis yang dilakukan, ketiadaan asesmen sumatif harus segera diperbaiki. Asesmen sumatif sangat penting untuk mengevaluasi pencapaian siswa secara menyeluruh. Saran yang dapat diajukan adalah mencantumkan asesmen sumatif dalam setiap modul ajar, yang dapat berupa tes akhir atau proyek untuk mengukur keseluruhan kompetensi siswa. Selain itu, penting bagi guru untuk menyertakan rubrik penilaian yang jelas agar siswa

memahami kriteria penilaian yang diterapkan. Dengan memasukkan komponen asesmen sumatif yang dirancang dengan baik, proses evaluasi dapat menjadi lebih efektif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil pengolahan analisis menunjukkan bahwa ketiga modul ajar mengalami kekurangan yang signifikan terkait asesmen sumatif. Ketiadaan komponen ini berdampak pada kemampuan guru dalam mengevaluasi pencapaian siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, penting untuk melakukan revisi pada modul ajar agar mencakup asesmen sumatif yang efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Asesmen pembelajaran memiliki peran penting dalam memberikan informasi pencapaian kompetensi. Dikatakan bahwa asesmen dapat digunakan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang tingkat pemahaman dan pencapaian siswa terhadap pembelajaran. Dalam tujuannya yang berarti bagi orang tua, asesmen dalam kurikulum merdeka memberikan gambaran sekaligus menjadi umpan balik yang bermanfaat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam belajar. Melalui konteks tersebut, asesmen tidak hanya berkontribusi pada penilaian akhir belajar, tetapi juga pemahaman mendalam tentang efektivitas pembelajaran, dan pengembangan kurikulum.

KESIMPULAN

Sebagai penutup, dapat disimpulkan bahwa analisis modul ajar yang telah dilakukan menunjukkan beberapa poin penting terkait perencanaan dan pelaksanaan pendidikan. Modul ajar berfungsi sebagai panduan esensial bagi guru, namun dari hasil analisis, terlihat bahwa ketiga modul ajar yang diteliti memiliki kekurangan signifikan, terutama dalam aspek asesmen sumatif. Ketiadaan komponen ini mengakibatkan guru tidak memiliki alat evaluasi yang memadai untuk menilai pencapaian siswa secara holistik. Asesmen sumatif seharusnya menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, berfungsi tidak hanya untuk menilai hasil belajar tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa dan guru. Tanpa asesmen sumatif yang terencana, siswa kehilangan kesempatan untuk menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi, dan guru pun tidak memperoleh data yang akurat mengenai keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Lebih jauh lagi, modul ajar yang baik harus didesain dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pendekatan yang berpusat pada siswa sangat penting untuk memastikan bahwa setiap individu mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan gaya dan minat mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang ingin menciptakan pembelajaran yang inklusif dan menyenangkan.

Rekomendasi untuk perbaikan modul ajar mencakup perlunya penekanan pada aspek asesmen sumatif, dengan menyertakan kriteria dan indikator yang jelas. Guru disarankan untuk merumuskan rencana penilaian yang komprehensif, termasuk jenis-jenis asesmen yang akan digunakan, seperti tes, proyek, atau presentasi. Dengan adanya rubrik penilaian yang transparan, diharapkan proses evaluasi menjadi lebih objektif dan bermanfaat bagi siswa.

Peningkatan mutu pendidikan harus menjadi komitmen bersama antara pendidik, siswa, dan semua pihak terkait. Dengan perbaikan dan integrasi antara modul ajar dan asesmen yang lebih baik, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Hal ini tidak hanya

akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global di masa depan. Kesadaran akan pentingnya kualitas pendidikan harus terus digalakkan agar generasi mendatang dapat berkembang dengan optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Guru Bahasa Indonesia kelas IX di SMP Negeri 2 Bodeh, SMP Negeri 2 Taman, dan SMP Negeri 2 Pemalang atas kesediaan dan kontribusinya berbagi dokumen modul ajar. Partisipasi dan dedikasi beliau sangat membantu dalam memperkaya referensi dan sumber analisis data. Semoga selalu terjalin kerja sama yang baik demi kemajuan pendidikan di Indonesia.

REFERENSI

- Anggraena, Yogi. (2024). *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, BSKAP Kemendikburistek.
- Chand, S. P., Pillay, K. K., & Pillay, K. (2024). Understanding The Fundamental Differences Between Formative And Summative Assessment. *Global Scientific And Academic Research Journal Of Education And Literature*. <https://Gsarpublishers.Com/Gsarjel-Home-Page/>
- Dwi Mayandri, G., Naisa Hehanussa, S., Deby Luriawati, Dan, & Wagiran. (2021). *Kajian Penilaian Instrumen Kebahasaan dalam Bidang Morfologi dan Sintaksis*. <https://Doi.Org/10.24114/Ajs.V10i2.26265>
- Eko Wahyudi, L., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra Dinata, Z., Fitoriq, M., & Nur Hasyim, M. (2022). Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Journal Of Education, Madrasah Innovation And Aswaja Studies (Mjemias)*, 1(1), 18–22. <https://Jurnal.Maarifnumalang.Id/>
- Haryani, S., Wardani, S., Prasetya, A. T., Susilaningsih, E., Susatya, E. B., & Dewi, S. H. (2024). Pendampingan Penyusunan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Kimia MGMP Kota Semarang. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 295–303. <https://Doi.Org/10.35912/Yumary.V4i3.2493>
- Indriani, M., & Qiftiyah, M. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Instant Assessment Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 97–106. <http://Ejournal.Radenintan.Ac.Id/Index.Php/Terampil/Index>
- Ismail, S. M., Rahul, D. R., Patra, I., & Rezvani, E. (2022). Formative Vs. Summative Assessment: Impacts On Academic Motivation, Attitude Toward Learning, Test Anxiety, And Self-Regulation Skill. *Language Testing In Asia*, 12(1). <https://Doi.Org/10.1186/S40468-022-00191-4>
- Kalaamiyah, K., & Rahmawati, L. E. (2024). Asesmen Sumatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D Kurikulum Merdeka. 06(2), 123–133. <https://Doi.Org/10.22236/Imajeri>

- Kincal, R. Y., & Ozan, C. (2018). Effects Of Formative Assessment On Prospective Teachers' Achievement, Attitude And Self-Regulation Skills. *International Journal Of Progressive Education*, 14(2), 77–92. <https://doi.org/10.29329/Ijpe.2018.139.6>
- Laily, N., Arsyadhi, A., Dewi, L., Hernawan, A. H., & Kunci, K. (2024). Evaluation Of Teacher Readiness In Implementing Kurikulum Merdeka In Elementary Schools. *The Creative Commons Attribution-Sharealike 4.0 International (Cc By-Sa 4.0)*. <https://doi.org/10.17509/Jik.V21i2.64113>
- Lengkong, Jeffry S.J. (2023). *Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Metasari, L., Dwi Hatmono, P., & Sujiono. (2023). Pengembangan Modul Berbasis Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Pada Materi Puja dan Doa di SMK. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial dan Agama*, 121–128. <https://dikdaperenc.wordpress.com>.
- Muslim, B. (2012). Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Kalasan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Natasya Lady Munaroh. (2024). Asesmen Dalam Pendidikan: Memahami Konsep, Fungsi dan Penerapannya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281–297. <https://doi.org/10.30640/Dewantara.V3i3.2915>
- Nurhamidah, Didah. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Media *Nearpod* dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4 No. 2. DOI: <https://doi.org/10.24853/pl.4.2.80-91>
- Purnama, I. A. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Local Wisdom Papua Barat Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SD.
- Qomariyah, U. (2020). Evaluasi Tujuan Pembelajaran RPP Implementasi Standar Proses Pembelajaran Sastra. *Diglosia Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(3), 227–294. <https://doi.org/10.30872/Diglosia.V3i3.74>
- Salim & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Wahyudin, Din, Et Al. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, BSKAP Kemendikburistek.
- Widyastono, H. (2012). Muatan Pendidikan Holistik dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah. 468–474.
- Wijaya, Tri. (2019). *Panduan Praktis Menyusun Silabus, Rpp, Dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Noktah.
- Zumroatun, Ulfatin Khoiriyah, F., Sholehuddin, M., & Setiyono, J. (2023). Evaluasi Pembelajaran Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Daring*, 2173–2175.